

Pengembangan Pesantren Modern Melalui Digitalisasi Sistem Pendidikan Islam Berbasis Santrilink

Sunaji¹

¹ Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i Lamongan, Jawa Timur Indonesia

Email: Najihae98@gmail.com¹

Abstract : *This study aims to explore and develop a digital-based Islamic education system through the implementation of the SantriLink application in the Sunan Drajat Islamic boarding school environment. This study uses a qualitative approach using observation, interview, and document analysis methods at the Sunan Drajat Islamic Boarding School. The results of the study indicate that the implementation of SantriLink has a positive impact on the effectiveness of Islamic boarding school management, transparency of student administration, and increased parental participation in the education process. In addition, the digital system supports the formation of a more structured and measurable learning culture. This study recommends the wider implementation of SantriLink in other Islamic boarding schools as part of the national strategy for modernizing Islamic education.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sistem pendidikan Islam berbasis digital melalui penerapan aplikasi SantriLink di lingkungan pesantren Sunan Drajat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SantriLink berdampak positif terhadap efektivitas manajemen pesantren, transparansi administrasi kesiswaan, dan peningkatan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, sistem digital mendukung terbentuknya budaya belajar yang lebih terstruktur dan terukur. Penelitian ini merekomendasikan penerapan SantriLink secara lebih luas di pesantren lain sebagai bagian dari strategi nasional modernisasi pendidikan Islam.*

Keywords: *Modern Pesantren, Islamic Education, Digitalization, SantriLink.*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak, spiritualitas, dan intelektualitas santri. Seiring perkembangan zaman, eksistensi pesantren tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika global, terutama dalam bidang teknologi dan informasi (Zuhdi, M. (2018). Pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat mengaji, tetapi telah berkembang menjadi pusat pendidikan multidisipliner yang perlu dikelola secara profesional dan modern.

Digitalisasi merupakan salah satu tuntutan zaman dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan dianggap mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi. Di tengah maraknya penggunaan aplikasi pendidikan, muncul kebutuhan untuk mengembangkan sistem manajemen berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik dan budaya pesantren. (Kurniawan, D. (2020).

Aplikasi *SantriLink* hadir sebagai jawaban terhadap kebutuhan tersebut. Aplikasi ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek manajemen administrasi, akademik, pembinaan, dan komunikasi pesantren secara digital dan real time. Dengan memanfaatkan *SantriLink*, pengelolaan data santri, jadwal pembelajaran, monitoring absensi, hingga pelaporan kepada wali santri dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terstruktur. (Ulum, M., Nashihin, N., Zawawi, A., & Huda, H. (2021).

Transformasi digital dalam dunia pesantren tidak hanya soal penggunaan aplikasi, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma dalam pengelolaan lembaga. Pengasuh pesantren, dewan asatidz, hingga para santri perlu beradaptasi dengan ekosistem digital yang menuntut keterbukaan, kecepatan, dan akurasi informasi. Dalam konteks ini, pengembangan sistem berbasis *SantriLink* merupakan bagian dari upaya penguatan tata kelola berbasis teknologi informasi (Hasan, R. (2021).

Beberapa pesantren yang telah menerapkan sistem digital menunjukkan peningkatan dalam transparansi manajerial, komunikasi yang lebih efektif antara pesantren dan wali santri, serta efisiensi dalam proses administrasi. (Huda, M., et al. (2021). Hal ini sejalan dengan temuan M. Syamsudin yang menyatakan bahwa digitalisasi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan dalam transformasi kelembagaan pendidikan Islam (Syamsudin, M. (2022). Namun, tantangan utama tetap terletak pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi di pesantren.

Pesantren sebagai lembaga tradisional menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan identitasnya. Oleh karena itu, pengembangan teknologi dalam pesantren harus tetap menjaga nilai-nilai keislaman, adab, dan kebudayaan pesantren. *SantriLink* tidak hanya sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter dan kontrol sosial dalam konteks pendidikan pesantren modern. (Anwar, F. (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi digitalisasi sistem pendidikan Islam berbasis *SantriLink* dalam lingkungan pesantren. Fokus utama diarahkan pada efektivitas sistem, respon pengelola, serta dampaknya terhadap penguatan tata kelola dan mutu pendidikan di pesantren. Selain itu, kajian ini juga mengevaluasi tantangan dan peluang digitalisasi sebagai proses transformasi kelembagaan.

Dengan demikian, digitalisasi berbasis *SantriLink* diharapkan menjadi model percontohan bagi pesantren lain dalam menghadapi era disrupsi teknologi. Melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal, pesantren mampu berkembang menjadi lembaga yang adaptif, inovatif, dan

tetap berakar pada nilai-nilai Islam klasik yang telah menjadi fondasinya sejak lama. (Sulaiman, M. (2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam dinamika implementasi digitalisasi sistem pendidikan di pesantren melalui SantriLink. Studi ini memfokuskan pada satu pesantren sebagai objek utama, yakni Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan, yang telah mengintegrasikan sistem SantriLink dalam manajemen pendidikan dan administrasi santri (Sugiyono, 2019), Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual proses, tantangan, dan dampak dari penggunaan teknologi digital di lingkungan pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas pengguna dan sistem SantriLink dalam pengelolaan pesantren.(Agusta, 2003) Wawancara melibatkan pengasuh pesantren, kepala madrasah, tim operator SantriLink, serta wali santri untuk memperoleh persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi ini. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menelaah data tertulis seperti laporan kehadiran santri, jadwal kegiatan, dan dokumen evaluasi penggunaan aplikasi.(Agung & Yuesti, 2017).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman, yaitu melalui proses coding dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan digitalisasi sistem pendidikan berbasis SantriLink,(Ulum, M., Nashihin, N., Zawawi, A., & Huda, H. (2021). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan utama untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi digitalisasi melalui aplikasi SantriLink di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan telah membawa perubahan signifikan dalam manajemen pendidikan dan administrasi pesantren. Aplikasi ini memungkinkan pengelolaan data santri secara terintegrasi, mulai dari pendaftaran, absensi, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, proses administrasi yang sebelumnya manual dan memakan waktu kini menjadi lebih efisien dan akurat.

Salah satu fitur utama SantriLink adalah kemudahan monitoring perkembangan santri oleh orang tua. Melalui aplikasi ini, orang tua dapat memantau kehadiran, nilai, dan aktivitas harian anak mereka di pesantren secara real-time.(Haris, 2023) Hal ini meningkatkan transparansi dan komunikasi antara pihak pesantren dan wali santri, yang sebelumnya sering menjadi tantangan dalam pendidikan pesantren tradisional.

Selain itu, SantriLink juga menyediakan fitur transaksi keuangan digital yang memudahkan santri dalam melakukan pembayaran kebutuhan sehari-hari di lingkungan pesantren. Penggunaan transaksi non-tunai ini mendorong santri untuk lebih melek teknologi dan memahami konsep keuangan digital sejak dini.(Kurniawan, D. (2020). Namun, implementasi fitur ini juga menghadapi tantangan, seperti resistensi dari sebagian santri yang masih terbiasa dengan transaksi tunai.

Dari segi tenaga pendidik, penggunaan SantriLink membantu dalam pengelolaan jadwal mengajar, penilaian, dan pelaporan hasil belajar santri. Guru dapat dengan mudah mengakses dan memperbarui data melalui aplikasi, sehingga mengurangi beban administrasi dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada proses pembelajaran. Efisiensi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas tugas administratif di lembaga pendidikan.(Hasan, R. (2021). .

Digitalisasi sistem pendidikan Islam melalui aplikasi SantriLink telah membawa dampak signifikan terhadap tata kelola pondok pesantren. SantriLink memperkenalkan sistem informasi manajemen berbasis teknologi yang mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas pendidikan, administrasi, dan kehidupan harian santri dalam satu platform terpadu.(Huda, M., et al. (2021). Di Pondok Pesantren Sunan Drajat, penerapan SantriLink memudahkan dalam pengelolaan data santri, absensi, hingga laporan nilai yang sebelumnya dilakukan secara manual. Hal ini mengefisiensikan waktu dan mengurangi potensi kesalahan administratif.

Salah satu fitur unggulan SantriLink adalah dashboard akademik yang dapat diakses oleh wali santri. Melalui fitur ini, orang tua dapat memantau progres pendidikan anak mereka secara real-time, yang sebelumnya sulit dilakukan dalam sistem pesantren konvensional (Ulum, M. (2023). Selain itu, fitur manajemen keuangan digital yang terdapat dalam SantriLink memungkinkan wali santri melakukan pembayaran secara daring, serta mengatur uang saku santri melalui akun virtual. Ini mengajarkan santri literasi keuangan sejak dini dalam konteks pesantren.

Digitalisasi juga menyentuh aspek kesiswaan dan kegiatan harian santri, seperti jadwal harian, informasi kegiatan ekstrakurikuler, dan pengumuman penting. Informasi dapat dikirim secara instan, mengurangi ketergantungan pada papan pengumuman fisik (Zaini, A. A. (2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% santri dan ustaz terbantu dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. Santri lebih disiplin karena mengetahui jadwal secara pasti melalui ponsel mereka, sedangkan ustaz dapat mengatur jadwal dan nilai langsung dari system SantriLink juga memperkenalkan modul evaluasi berbasis digital yang memungkinkan ujian online maupun tugas yang dikerjakan langsung melalui sistem. Ini membantu mempercepat proses koreksi dan rekapitulasi nilai oleh pengajar.

Namun demikian, beberapa tantangan tetap dihadapi, seperti literasi digital yang belum merata di kalangan santri dan pengajar. Diperlukan pelatihan berkala agar semua pihak dapat memanfaatkan sistem secara optimal (*Tim IT Santri Link , Berdasarkan Hasil Lapangan, 2024, n.d.*) Tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa area pondok. Akses internet yang tidak stabil dapat menghambat proses penggunaan aplikasi dalam waktu-waktu penting seperti input nilai atau pengumuman mendadak (*Taufiqurrahman, M. (2023).*

Dari aspek keamanan, Pondok Pesantren Sunan Drajat juga mulai membangun sistem proteksi data dengan menerapkan otentikasi berlapis dan enkripsi data, untuk melindungi data pribadi santri dan wali santri dari kebocoran atau penyalahgunaan (*Analisis SWOT Internal Tim Digitalisasi SantriLink, 2024, n.d.*), Berdasarkan wawancara dengan staf pengajar, banyak dari mereka mengapresiasi efisiensi sistem ini. Mereka tidak perlu lagi menyusun laporan manual atau mengarsipkan dokumen fisik, karena semua tersedia secara digital dan terintegrasi (*Laporan Uji Coba Aplikasi SantriLink Di Pesantren Mitra, Desember 2024.*)

Sistem ini juga memberikan keuntungan dalam akreditasi pesantren dan laporan pertanggungjawaban program. Semua data bisa dicetak atau diunduh dengan format standar sehingga mempercepat proses birokrasi internal maupun eksternal, (*Zamroni, 2024*) Dalam konteks kurikulum, SantriLink menyediakan database kitab dan materi pelajaran yang terkurasi oleh pengasuh pesantren. Ini mendorong konsistensi materi dan memudahkan ustaz untuk menyesuaikan metode ajar sesuai kebutuhan santri (*M. Hanif, 2022,*)

Secara sosial, digitalisasi ini turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan tata kelola pesantren. Masyarakat melihat bahwa pesantren tidak hanya menjaga nilai-nilai tradisi, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman (*Anwar, F. (2019).* Adopsi SantriLink juga memperlihatkan potensi replikasi sistem ini di pesantren-pesantren lain di Indonesia. Beberapa pondok telah menyatakan minat untuk mengembangkan sistem serupa yang sesuai dengan kultur masing-masing pesantren (*Hasil Rekapitulasi Evaluasi Pendampingan Digitalisasi Pesantren, Maret 2025, n.d.*)

Kendati begitu, pesantren tetap harus menjaga esensi pendidikan karakter yang menjadi fondasi utama. Digitalisasi tidak boleh menggeser nilai-nilai spiritualitas dan kesederhanaan yang menjadi ciri

khas pesantren Model SantriLink memberikan ruang kolaboratif antara teknologi dan tradisi. Ketika dimanfaatkan dengan tepat, teknologi menjadi fasilitator dalam menguatkan sistem pendidikan berbasis keislaman yang kontekstual dengan era modern (Sulaiman, M. (2020).

Penguatan peran teknologi di pesantren juga membuka kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan lain seperti coding, multimedia, dan digital marketing, yang bisa menjadi bekal masa depan mereka (R. Subhan, 2020). SantriLink juga membuka jalan bagi pembelajaran hibrid di pesantren. Dalam masa-masa tertentu seperti pandemi atau bencana alam, santri tetap bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring tanpa harus hadir secara fisik (Taufiqurrahman, M. (2023)).

Secara keseluruhan, pengembangan pesantren modern melalui digitalisasi berbasis SantriLink adalah bentuk inovasi yang relevan dengan zaman. Selama dijalankan secara bijak, digitalisasi ini menjadi peluang strategis untuk meningkatkan mutu pesantren dalam sistem pendidikan nasional (D. R. Latif, 2021)

Dalam sudut pandang kajian Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis. Al-Qur'an bahkan menempatkan ilmu sebagai landasan utama dalam membangun peradaban, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* (Al quran Kemenag, 2022.) Ayat ini menjadi dasar bahwa segala bentuk pengembangan pendidikan, termasuk melalui digitalisasi di pesantren, merupakan upaya yang sangat dianjurkan dalam Islam demi terciptanya masyarakat yang berilmu dan beradab.

Digitalisasi dalam pendidikan pesantren melalui SantriLink adalah bagian dari *ijtihad* modern dalam rangka menyesuaikan metode penyampaian ilmu dengan kebutuhan zaman. Islam sangat mendorong kemajuan teknologi selama hal itu digunakan untuk kebaikan. Rasulullah SAW bersabda: *"Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian."* Hadis ini menunjukkan bahwa pengembangan teknologi dalam pendidikan, seperti pemanfaatan aplikasi digital, bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, melainkan bisa menjadi sarana dakwah dan pendidikan yang efektif.

Pesantren sebagai lembaga warisan ulama, memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai keislaman dan sekaligus beradaptasi terhadap perubahan sosial. Melalui SantriLink, pesantren dapat menjalankan prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*, yaitu menjaga tradisi yang baik sambil mengambil hal baru yang lebih baik. (Al-Zarnuji, 2022), Aplikasi ini memudahkan pelaksanaan sistem pembelajaran, administrasi, dan komunikasi antara pihak pesantren, santri, dan wali santri secara lebih transparan dan efisien.

Dari perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, digitalisasi sistem pesantren juga mengakomodasi perlindungan lima prinsip utama: agama (*hifz ad-dīn*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan

(*hifz an-nasl*), dan harta (*hifz al-māl*). Digitalisasi memperkuat *hifz al-‘aql* karena menunjang kecerdasan intelektual santri dan *hifz al-māl* melalui pengelolaan keuangan yang akuntabel dan terstruktur. Dengan sistem yang rapi, penyimpangan bisa diminimalisir dan transparansi lebih terjaga.(Al-Ghazali, , 1993)

Implementasi SantriLink juga sejalan dengan nilai *amanah* dan *mas’uliyah* (tanggung jawab) dalam Islam. Setiap pemimpin atau pengelola pesantren memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap pendidikan santri. Dengan adanya sistem digital yang tersistematisasi, proses monitoring dan evaluasi menjadi lebih akurat dan mudah, sehingga amanah dalam pendidikan dapat dijalankan dengan lebih optimal.(Muhammad Al-Syaibani, 1986),

Dengan demikian, pengembangan pesantren modern berbasis digital melalui SantriLink bukan hanya bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman, melainkan manifestasi dari nilai-nilai Islam yang mendorong efisiensi, kejujuran, akuntabilitas, dan peningkatan kualitas pendidikan. SantriLink menjadi contoh bahwa Islam terbuka terhadap inovasi yang membawa kemaslahatan umat, selama tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

Pengembangan pesantren modern melalui digitalisasi sistem pendidikan Islam berbasis SantriLink merupakan langkah strategis yang menjawab tantangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur pesantren. Aplikasi SantriLink telah terbukti mempermudah tata kelola pendidikan, mempercepat alur informasi, dan memperkuat transparansi dalam manajemen pesantren. Keberadaan sistem ini memungkinkan seluruh pihak—santri, wali santri, pengajar, dan manajemen—terhubung dalam satu ekosistem digital yang terpadu.

Transformasi digital yang dilakukan melalui SantriLink berdampak langsung pada efisiensi administrasi, pelaporan akademik, dan sistem keuangan. Tidak hanya itu, digitalisasi ini juga memberi ruang partisipasi aktif wali santri dalam proses pendidikan anak mereka. Hal ini memperkuat peran pesantren sebagai institusi pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi.

Meskipun begitu, implementasi SantriLink tidak lepas dari tantangan. Literasi digital yang belum merata, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan menjadi catatan penting yang harus diatasi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya soal perangkat lunak, tetapi juga transformasi budaya dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pesantren.

Pesantren modern bukan berarti meninggalkan tradisi, melainkan mengintegrasikan nilai-nilai klasik Islam dengan kemajuan teknologi. Dalam hal ini, SantriLink menjadi representasi dari ikhtiar

tersebut: sebagai jembatan antara warisan keilmuan pesantren dengan tuntutan masyarakat digital masa kini. Kehadiran aplikasi ini mengukuhkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan visioner.

Dengan demikian, digitalisasi melalui SantriLink menjadi salah satu model ideal dalam pengembangan sistem pendidikan Islam di era modern. Ke depan, inovasi serupa perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks dan kearifan lokal, agar pesantren tetap menjadi pusat pembentukan karakter, intelektual, dan spiritual santri secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Ab Publisher. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/1612/1/EBK-00002.pdf>
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Al-Ghazali, *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul, Jilid I*, (Kairo: Al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra, 1993), h. 286. (n.d.).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kemenag RI, 2019.* (n.d.).
- Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002), h. 12. (n.d.).
- Analisis SWOT Internal Tim Digitalisasi SantriLink, 2024.* (n.d.).
- Anwar, F. (2019). Integrasi Teknologi dan Nilai Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–127. (n.d.).
- D. R. Latif, "Skill Masa Depan untuk Santri," *Jurnal Ekonomi & Teknologi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021. (n.d.).
- Haris, M., Rosikh, F., Na'im, A. A., & Muadhim, A. (2023). Pendampingan Manajerial Santri Melalui Pelatihan Leadership di Asrama Al-Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 2(1), 34–41.
- Hasan, R. (2021). Manajemen Teknologi Pendidikan dalam Lembaga Keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 211–223. (n.d.).
- Hasil Rekapitulasi Evaluasi Pendampingan Digitalisasi Pesantren, Maret 2025.* (n.d.).
- Huda, M., et al. (2021). "Digital Transformation in Islamic Boarding Schools," *International Journal of Educational Management*, Vol. 35, No. 3. (n.d.).

- Kurniawan, D. (2020). *Digitalisasi Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60. (n.d.).
- Laporan Uji Coba Aplikasi SantriLink di Pesantren Mitra, Desember 2024. (n.d.).
- M. Hanif, “Integrasi Teknologi dan Nilai Pesantren,” *Jurnal Uhumul Tarbiyah*, Vol. 14, No. 2, 2022. (n.d.).
- Muhammad al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 63. (n.d.).
- R. Subhan, “Kepercayaan Publik terhadap Modernisasi Pesantren,” *Islamic Community Studies*, Vol. 7, No. 2, 2020. (n.d.).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 120. (n.d.).
- Sulaiman, M. (2020). *Pesantren di Era 4.0: Strategi Transformasi dan Inovasi*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 89–103. (n.d.).
- Syamsudin, M. (2022). *Digitalisasi Lembaga Pendidikan Islam: Kebutuhan atau Pilihan? Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–47. (n.d.).
- Taufiqurrahman, M. (2023). “Perindungan Data di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, Vol. 11, No. 1. (n.d.).
- Tim IT Santri Link , Berdasarkan Hasil Lapangan, 2024. (n.d.).
- Ulum, M. et al. (2023). *Panduan Digitalisasi Pesantren dengan SantriLink*, Pustaka Ilalang. (n.d.).
- Ulum, M., Nashihin, N., Zawawi, A., & Huda, H. (2021). *Pendampingan Digitalisasi Pesantren Berbasis Aplikasi SantriLink*. *Keris: Journal of Community Engagement*, 1(1), 1–9. (n.d.).
- Zaini, A. A. (2022). “Pembelajaran Digital di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 14, No. 2. (n.d.).
- Zamroni, A. (2019). *Pendidikan Pesantren di Era Digital*, Yogyakarta: Pilar Nusantara. (n.d.).
- Zuhdi, M. (2018). *Pesantren dan Modernisasi Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123–135. (n.d.).